

ABSTRACT

Background: Agricultural activity is not separated from the use of pesticides in it. Farmers as the actor in this will always contact pesticides so as to have risk to the emergence of an impairment of health resulting from exposure to pesticides.

Method: This was observational with Cross-Sectional study. Sample size to this study 250 respondents who are farmers in the village of Piruko. The purpose of the research was to know the risks associated with an impairment of health resulting from exposure to pesticides. Data analysing using univariate, bivariate and multivariate analysis.

Result: Multivariate analysis shows that the risk factors relating to an impairment of health: read the measure of dose with OR 4,26, smoking habit with OR 4,02, the use of PPE with OR 3,02 and duration of spraying with OR 1,40.

Conclusion: The habit of reading the measure of dose to greater than other risk factors. The habit of not reading a dose of 4,26 risk having time to inflict an impairment of health than reading. Because the village had better socialize the use of pesticides well with follows the rules on discharging as packaging pesticide.

Keyword: *Pesticides, impairment of health, the measure of dose*

ABSTRAK

Latar Belakang: Aktivitas pertanian tidak lepas dari penggunaan pestisida didalamnya. Petani sebagai aktor dalam hal ini akan selalu kontak dengan pestisida sehingga memiliki risiko tinggi terhadap timbulnya gangguan kesehatan akibat paparan pestisida.

Metode: Jenis penelitian merupakan observasional analitik dengan pendekatan potong lintang (*Cross Sectional*). Besar sampel pada penelitian ini yaitu 250 responden yang merupakan petani di Desa Piruko. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui faktor risiko yang berhubungan dengan gangguan kesehatan akibat paparan pestisida. Analisis data menggunakan analisis deskriptif/*univariate*, *bivariate* dan *multivariate*.

Hasil: Analisis *multivariate* menunjukkan bahwa faktor risiko yang berhubungan dengan munculnya gangguan kesehatan yaitu: kebiasaan membaca takaran dosis dengan OR 4,26, kebiasaan merokok dengan OR 4,02, penggunaan APD dengan OR 3,02 dan durasi penyemprotan dengan OR 1,40.

Kesimpulan: Kebiasaan membaca takaran dosis menjadi faktor risiko yang paling besar dibandingkan dengan faktor risiko lainnya. Kebiasaan tidak membaca dosis memiliki risiko sebesar 4,26 kali untuk menimbulkan gangguan kesehatan dibandingkan dengan yang membaca. Oleh sebab itu sebaiknya pihak desa dapat mensosialisasikan penggunaan pestisida dengan baik dengan mengikuti aturan pemakaian sebagaimana yang tertera pada kemasan pestisida.

Kata Kunci: *Pestisida, Gangguan Kesehatan, Takaran Dosis*